

## Pengaruh *Advance Organizer* Berbantuan Proyek Terhadap Kecakapan Hidup Generik Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia

### *The Effect Of Advance Organizer Assisted By The Project To Student's Generic Life Skills In The Material Of The Human Excretion System*

Dessy Nurjanah<sup>1)</sup>, Jujun Ratnasari<sup>2)</sup>, Suhendar<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Kota Sukabumi 43113

Email: [ndessynurjanah@gmail.com](mailto:ndessynurjanah@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This research is based on the problems the generic life skills of students who are still low. The effort that can be done is to apply the Advanced Organizer learning model assisted by project in the excretion system material at SMAN 3 Sukabumi. The purpose of this research is to find out the influence of Advance Organizer learning model assisted by project on generic life skills of students of SMAN 3 Sukabumi. The type of research used quasi-experiment with Nonequivalent control group design. In this study the sampling technique used purposive sampling. The samples in this study were grades XI8 and XI5. The instruments used test questions, attitude scale, observation sheet and response questionnaire. The results of data analysis showed that the average N-gain test scores of experimental class 0.77 and a control class 0.47. The average attitude scale of the experimental class 80% and the control class 83%. The average observation sheet of the experimental class 91% and the control class 73%. The average response questionnaire of the experimental class to material 89%, to learning model 83% and to generic life skills 84%. Based on the prerequisite test data the results of the study were normally distributed and homogeneous. The result of research by hypothesis testing with the Z-test show  $Z_{hitung=8} > Z_{Tabel=1,96}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The conclusion is that the Advanced Organizer learning model assisted by projects has an influence on students' generic life skills.*

**Keywords:** *Advanced Organizer assisted by the project, generic life skills*

#### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran biologi adalah proses yang menyeluruh dan saling berhubungan antara materi satu dengan materi lainnya sehingga terkadang mengakibatkan ketidakpahaman pada siswa terhadap materi biologi. Ketidakpahaman ini timbul karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dilakukan sistem transfer informasi yang hanya menyentuh ingatan siswa saja. Ketidakpahaman juga timbul karena siswa tidak mampu mencari informasi dengan baik, siswa tidak mampu memproses materi, siswa tidak membiasakan membaca sebelum pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak mau bertanya apabila ada yang tidak dipahaminya sehingga mengakibatkan rendahnya kecakapan hidup siswa.

Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2002). Kecakapan tersebut yaitu seperti kecakapan dalam menyampaikan gagasan baik berupa tertulis maupun juga dengan mengkomunikasikannya. Dengan adanya komunikasi maka akan terjadi kerja sama. Seseorang yang kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, ia akan membutuhkan orang lain untuk membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu perlu dikembangkan kemampuan bekerja sama. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat terbiasa dalam menghadapi masalah dengan solusinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. BSNP (dalam Harahab *et al*, 2012) mencantumkan bahwa kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang akan dilakukan peneliti untuk membekali kemampuan pada peserta didik agar dapat hidup, menghadapi tantangan serta persoalan hidup dan bersaing di dunia kerja salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup generik.

Kecakapan hidup generik merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. Kecakapan hidup generik dibagi menjadi kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Menurut Depag RI Ditjen Pendis (dalam Wati, 2016) kecakapan personal mencakup kecakapan spiritual, kesadaran akan potensi diri dan kecakapan berpikir. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi, pada umumnya ketika pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mampu mencari informasi dengan baik, siswa tidak mampu memproses materi, siswa yang terlihat membaca hanya beberapa saja, ketika pelaksanaan diskusi siswa masih banyak yang hanya terfokus pada buku paket, yang mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan semua teman sekelompoknya hanya beberapa siswa saja sehingga dapat dikatakan bahwa kecakapan hidup generik siswa masih rendah. Berdasarkan hasil pembelajaran Biologi diperoleh nilai rata-rata ulangan harian siswa-siswi kelas X SMAN 3 Kota Sukabumi tahun ajaran 2018/2019 masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum memenuhi KKM, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan persoalannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, harus ada alat penghubung yang dapat mengarahkan siswa untuk mampu menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya melalui kecakapan hidup generik siswa. Adapun alat penghubung yang dimaksud adalah *Advance Organizer* berbantuan proyek.

*Advance Organizer* yang dikemukakan oleh Ausubel (dalam Parkash & Hooda, 2016) adalah deduktif, ekspositori, strategi pengajaran interaktif dan sekuensial. Joyce *et al* (dalam Parkash & Hooda, 2016) mengemukakan bahwa fungsi *Advance Organizer* adalah untuk memberi dukungan informasi baru untuk memudahkan dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep yang telah ada pada struktur kognitif siswa sehingga terjadi pembelajaran bermakna. Menurut Kowshik (2015) model *Advance Organizer* (AO) memiliki tiga tahap kegiatan. Tahap pertama presentasi *advance organizer*, tahap kedua presentasi tugas atau materi pembelajaran dan tahap ketiga penguatan pengolahan kognitif. Pada tahap presentasi tugas atau materi pembelajaran siswa diharapkan mampu memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan melalui pembelajaran berbantuan proyek.

Pembelajaran berbantuan proyek menurut Klein *et al* (dalam Susanti, 2013) dapat membangun pengetahuan, keterampilan, kompleksitas serta memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam dan menganalisis topik yang memiliki makna bagi siswa. Dalam hal ini topik yang dipilih yaitu materi sistem ekskresi pada manusia. Untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan, siswa dituntut dapat mengambil keputusan dengan tepat, mencari solusi atas masalah atau mencari informasi yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan yakni berupa pembuatan video. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih kecakapan hidup generik siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh *Advance Organizer* berbantuan proyek terhadap kecakapan hidup generik siswa SMA pada materi sistem ekskresi manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi-eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di SMAN 3 Kota Sukabumi yang beralamat di Jl. Ciaul Baru No.21, RT.01/RW 07, Subangjaya, Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43116. Dalam penelitian ini penentuan subjek yang akan dijadikan sampel secara non random. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Advance Organizer* berbantuan proyek dan kelas kontrol yang menggunakan model *Advance Organizer*.

Tahapan (sintak) pembelajaran yang dilakukan dalam kelas eksperimen yaitu presentasi *advance organizer*, presentasi tugas atau materi pembelajaran dan penguatan pengolahan kognitif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat instrumen, yaitu tes kecakapan hidup generik, skala sikap, lembar observasi dan angket respon siswa. Tes kecakapan hidup generik berupa soal PG sebanyak 15 soal yang telah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya dengan AnatesV4 untuk mengukur 4 indikator kecakapan hidup generik yaitu (1) kecakapan mendapatkan informasi, (2) kecakapan memproses materi dan membuat keputusan dengan tepat, (3) kecakapan memecahkan masalah dengan bijaksana dan kreatif, (4) kecakapan menulis ide/opini. Skala sikap dan lembar observasi digunakan untuk

mengukur 7 indikator kecakapan hidup generik lainnya yaitu (1) meyakini Allah Pencipta, (2) percaya diri, (3) kecakapan mendengarkan, (4) kecakapan berbicara, (5) kecakapan membaca, (6) kecakapan bekerja dalam tim dengan empati dan (7) bekerjasama dengan teman setingkat. Angket respon digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap materi, model pembelajaran dan kecakapan hidup generik. Data hasil penelitian berupa nilai rata-rata *N-gain* dari skor *pretest-posttest*, rata-rata skala sikap dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistika dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji-Z.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

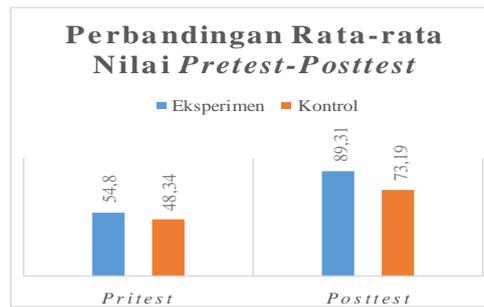
**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecakapan hidup generik siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek pada materi sistem ekskresi manusia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat instrumen, yaitu tes kecakapan hidup generik, skala sikap, lembar observasi dan angket respon siswa. Data hasil *pretest-posttest* dilakukan perhitungan *N-gain* bertujuan untuk mengetahui indeks peningkatan kecakapan hidup generik siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Berikut disajikan rekapitulasi rata-rata nilai *pretest*, *posttest* dan *N-gain* di kelas eksperimen dan kontrol.

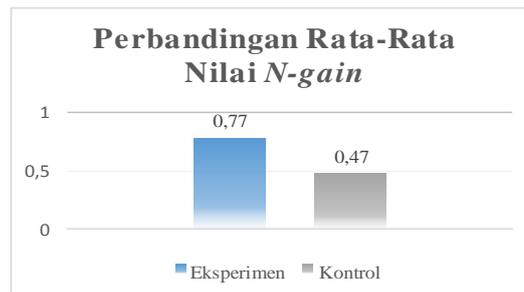
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Rata-rata Nilai			Kriteria Tingkat <i>N-gain</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	
1	Eksperimen	54,80	89,31	0,77	Tinggi
2	Kontrol	48,34	73,19	0,47	Sedang

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 54,80 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 48,34. Nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen yaitu 89,31 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 73,19. Kedua perbandingan nilai *pretest* pada kedua kelas menyatakan kecakapan awalnya sudah berbeda, pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata *pretest-posttest* dan perbandingan nilai rata-rata *N-gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdapat pada gambar grafik 1 dan 2.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest-Posttest*



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai *N-gain*

Setelah dilakukan perhitungan nilai hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk membuktikan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek berpengaruh terhadap kecakapan hidup generik siswa maka dilakukan uji statistik dari kedua kelas tersebut berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil analisis perhitungan statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Uji Normalitas	Hasil	Keterangan
Eksperimen	$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	$\chi^2$ hitung < $\chi^2$ tabel = 2,52 < 9,35	Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
Kontrol		$\chi^2$ hitung < $\chi^2$ tabel = 2,51 < 9,35	Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	Kelas	S <sup>2</sup>	Hasil	Keterangan
$F = \frac{S^2 \text{ Besar}}{S^2 \text{ Kecil}}$	Eksperimen	0,02	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub> = 1 < 1,81	Data memiliki varians yang homogen
	Kontrol	0,02		

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-Z

Statistik	Hasil Pengolahan
$Z_{hitung}$	8
$Z_{Tabel}$	1,96
Keterangan	$Z_{hitung} > Z_{Tabel}$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> berbantuan proyek memiliki pengaruh terhadap kecakapan hidup generik siswa.

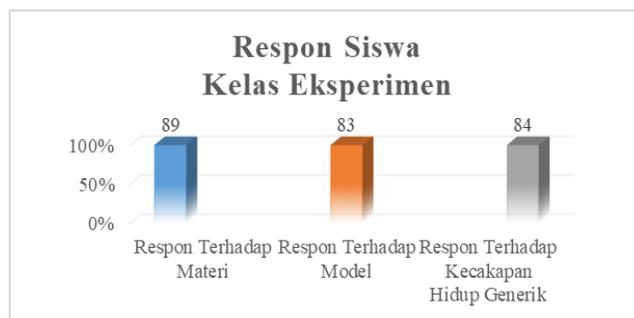
**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbantuan Proyek Terhadap Kecakapan Hidup Generik Siswa**

*Advance Organizer* yang dikemukakan oleh Ausubel (dalam Parkash & Hooda, 2016) adalah deduktif, ekspositori, strategi pengajaran interaktif dan sekuensial. Joyce *et al* (dalam Parkash & Hooda, 2016) mengemukakan bahwa fungsi *Advance Organizer* adalah untuk memberi dukungan informasi baru untuk memudahkan dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep yang telah ada pada struktur kognitif siswa sehingga terjadi pembelajaran bermakna. Pembelajaran berbantuan proyek menurut Klein *et al* (dalam Susanti, 2013) dapat membangun pengetahuan, keterampilan, kompleksitas serta memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam dan menganalisis topik yang memiliki makna bagi siswa.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan *Advance Organizer* berbantuan proyek pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap kecakapan hidup generik siswa. Hal ini dikarenakan ketika penyelesaian proyek siswa memperoleh informasi dari berbagai pihak, Selain itu, siswa juga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya, siswa berani menyampaikan gagasannya baik berupa tertulis maupun juga dengan mengkomunikasikannya. Dengan adanya komunikasi maka akan terjadi kerja sama. Seseorang yang kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, ia akan membutuhkan orang lain untuk membantu penyelesaiannya. Sehingga siswa dapat terbiasa mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

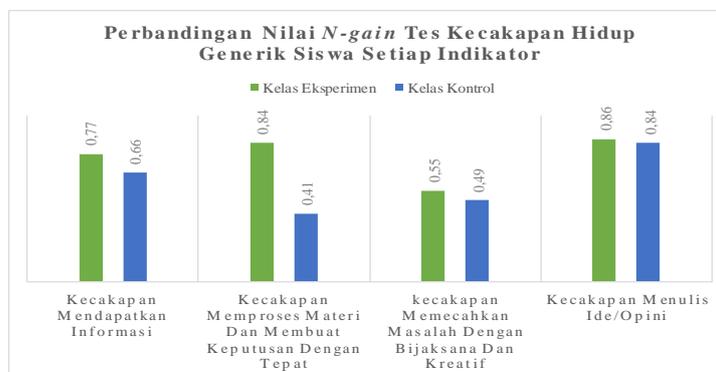
Kecakapan hidup generik merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. Kecakapan hidup generik dibagi menjadi kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Menurut Depag RI Ditjen Pendis (dalam Wati, 2016) kecakapan personal mencakup kecakapan spiritual, kesadaran akan potensi diri dan kecakapan berpikir. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama. Respon siswa terhadap kecakapan hidup generik dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek sangat tinggi, dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Respon Siswa Kelas Eksperimen

**Perbandingan Kecakapan Hidup Generik Setiap Indikator Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Kecakapan hidup generik yang digunakan pada penelitian ini yaitu 11 indikator. 4 indikator yaitu (1) kecakapan mendapatkan informasi, (2) kecakapan memproses materi dan membuat keputusan dengan tepat, (3) kecakapan memecahkan masalah dengan bijaksana dan kreatif, (4) kecakapan menulis ide/opini diukur menggunakan soal tes. Sedangkan 7 indikator lainnya yaitu (1) meyakini Allah Pencipta, (2) percaya diri, (3) kecakapan mendengarkan, (4) kecakapan berbicara, (5) kecakapan membaca, (6) kecakapan bekerja dalam tim dengan empati dan (7) bekerjasama dengan teman setingkat diukur menggunakan skala sikap dan lembar observasi. Hasil perhitungan perbandingan setiap indikator kecakapan hidup generik siswa dapat dilihat pada gambar 4, 5 dan 6.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai *N-gain* Tes Siswa Setiap Indikator

Gambar 4 menunjukkan bahwa kecakapan hidup generik siswa kelas eksperimen pada setiap indikator lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berikut penjelasan masing-masing indikator:

**Kecakapan Mendapatkan Informasi**

Berdasarkan gambar 4 nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 0,77 yang merupakan kategori tinggi dan kelas kontrol sebesar 0,66 yang merupakan kategori sedang, menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih cakap mendapatkan informasi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen berusaha mencari informasi dari berbagai sumber.

**Kecakapan Memproses Materi Dan Membuat Keputusan Dengan Tepat**

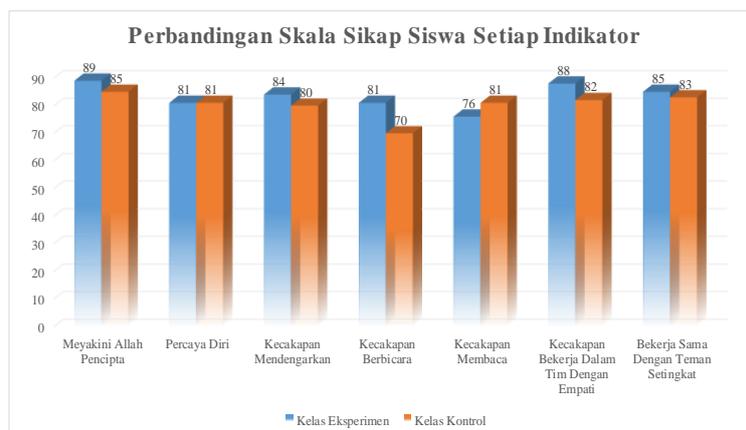
Berdasarkan gambar 4 nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 0,84 yang merupakan kategori tinggi dan kelas kontrol sebesar 0,41 yang merupakan kategori sedang, menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih cakap dalam memproses materi dan membuat keputusan dengan tepat dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen berusaha memproses materi dan membuat keputusan dengan tepat demi terselesaikannya tugas proyek berupa video.

**Kecakapan Memecahkan Masalah Dengan Bijaksana Dan Kreatif**

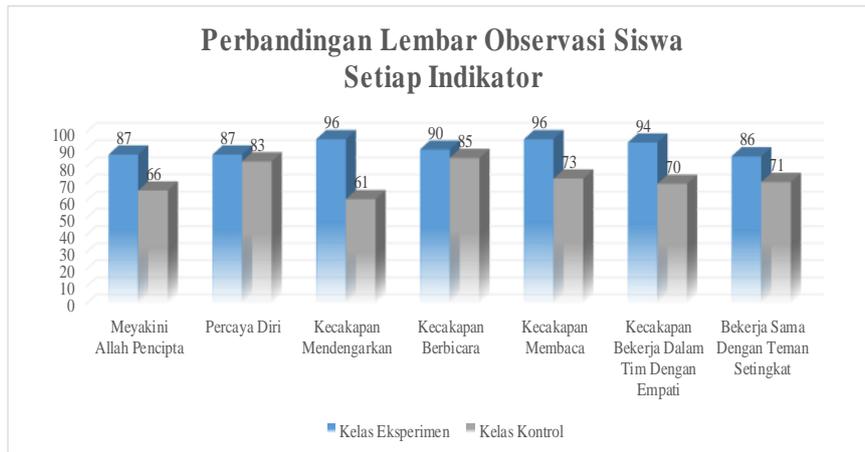
Berdasarkan gambar 4 nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 0,55 dan kelas kontrol sebesar 0,49. Keduanya merupakan kategori sedang, namun siswa kelas eksperimen lebih cakap dalam memecahkan masalah dengan bijaksana dan kreatif dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen berusaha memecahkan masalah dengan bijaksana dan kreatif demi terselesaikannya tugas proyek berupa video dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

**Kecakapan Menulis Ide/Opini**

Berdasarkan gambar 4 nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 0,86 dan kelas kontrol sebesar 0,84. Keduanya merupakan kategori tinggi, namun siswa kelas eksperimen lebih cakap dalam menulis ide/opini dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen dituntut untuk mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan sistem ekskresi manusia, diharapkan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Skala Sikap Siswa Setiap Indikator



Gambar 6 Grafik Perbandingan Lembar Observasi Setiap Indikator

Berdasarkan gambar 5 dan 6 berikut adalah penjelasan masing-masing indikator: **Meyakini Allah Pencipta**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 89% dan kelas kontrol sebesar 85%. Keduanya menyatakan sikap yang sangat setuju. Kemudian rata-rata lembar observasi kelas eksperimen sebesar 87% yang menyatakan sangat setuju sedangkan kelas kontrol 66% menyatakan sikap setuju. Lembar observasi dapat memperkuat skala sikap siswa, karena lembar observasi diisi oleh guru dan observer sebanyak 4 orang. Oleh karena itu, pada indikator ini kelas eksperimen memiliki pengaruh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen dituntut untuk meyakini Allah sebagai pencipta manusia dan lingkungannya sehingga siswa mampu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT.

**Percaya Diri**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen dan kelas kontrol pada indikator ini sama, yaitu sebesar 81%. Sedangkan rata-rata lembar observasi kelas eksperimen sebesar 87% dan kelas kontrol 83%. Rata-rata skala sikap dan lembar observasi pada indikator ini baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan sikap sangat setuju, namun sikap percaya diri kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa harus percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan dalam menyelesaikan tugas proyeknya berupa video. Sehingga kecakapan hidup generik siswa indikator percaya diri ini dapat tertanam kuat dalam diri setiap siswa.

### **Kecakapan Mendengarkan**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 84% dan kelas kontrol sebesar 80%. Keduanya menyatakan sikap yang sangat setuju. Kemudian rata-rata lembar observasi kelas eksperimen sebesar 96% yang menyatakan sangat setuju sedangkan kelas kontrol 61% yang menyatakan setuju. Pada indikator ini kelas eksperimen memiliki pengaruh lebih tinggi daripada kelas kontrol dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen dituntut untuk mendengarkan segala informasi yang disampaikan oleh semua pihak yang mampu membantu menyelesaikan tugas proyeknya berupa video.

### **Kecakapan Berbicara**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 81% yang menyatakan sangat setuju sedangkan kelas kontrol sebesar 70% yang menyatakan setuju. Kemudian rata-rata lembar observasi kelas eksperimen sebesar 90% dan kelas kontrol 85%. Keduanya menunjukkan sangat setuju, namun pada indikator ini kelas eksperimen memiliki pengaruh lebih tinggi daripada kelas kontrol dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen dituntut untuk mampu menyampaikan segala pemikirannya baik itu berupa pendapat, solusi, kritik maupun pertanyaan.

### **Kecakapan Membaca**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 76% dan kelas kontrol sebesar 80%. Keduanya menyatakan sangat setuju. Kemudian rata-rata lembar observasi kelas eksperimen sebesar 96% yang menyatakan sangat setuju sedangkan kelas kontrol 73% yang menyatakan setuju. Pada indikator ini kelas eksperimen memiliki pengaruh lebih tinggi daripada kelas kontrol dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen dituntut untuk membaca segala informasi dari berbagai sumber sehingga mampu menyelesaikan tugas proyeknya berupa video dan diharapkan kecakapan hidup generik membaca ini tertanam kuat dalam diri siswa.

### **Kecakapan Bekerja Dalam Tim Dengan Empati**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 88% dan kelas kontrol sebesar 82%. Keduanya menyatakan sangat setuju. Kemudian rata-rata lembar observasi kelas eksperimen sebesar 94% yang menyatakan sangat setuju sedangkan kelas kontrol 70% yang menyatakan setuju. Pada indikator ini kelas eksperimen memiliki pengaruh lebih tinggi daripada kelas kontrol dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen harus bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan proyek berupa video. Dan senantiasa berempati kepada teman sekelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

### **Bekerja Sama Dengan Teman Setingkat**

Rata-rata skala sikap kelas eksperimen pada indikator ini 85% dan kelas kontrol 83%. Keduanya menyatakan sangat setuju. Rata-rata lembar observasi kelas eksperimen 86% yang menyatakan sangat setuju sedangkan kelas kontrol 71% yang menyatakan setuju. Pada indikator ini kelas eksperimen memiliki pengaruh lebih tinggi daripada kelas kontrol dikarenakan pada pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan proyek siswa eksperimen harus bekerja sama dengan teman sekelasnya untuk menyelesaikan proyek berupa video. Dan senantiasa berempati kepada semua teman yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Advance Organizer* berbantuan proyek memiliki pengaruh terhadap kecakapan hidup generik siswa di SMAN 3 Kota Sukabumi. Hal ini sejalan dengan rata-rata *N-gain* soal tes dan skala sikap siswa yang diperkuat dengan lembar observasi serta dengan melihat rata-rata angket respon siswa yang sangat tinggi terhadap materi terhadap model pembelajaran dan terhadap kecakapan hidup generik. Kendala yang dihadapi dalam memilih proyek yang tepat sesuai konsep yang akan diajarkan. Oleh karena itu disarankan bagi guru untuk kreatif mengembangkan model-model pembelajaran yang membangkitkan kecakapan hidup generik siswa sedini mungkin untuk menunjang proses belajar selanjutnya, sehingga kecakapan hidup generik siswa berkembang secara berkelanjutan.

#### **REFERENSI**

- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Harahab *et al.* (2012). Pengembangan LKS Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk SMA Kelas XI Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Bio Edu Journal*. Vol. 1. No. 2.
- Kowshik, M. C. (2015). A Study on the Relative Effectiveness between Advance Organizer Model and Traditional Method of Teaching in Biology. *International Journal for Infonomics (IJI)*. Vol 8. Issue 4.
- Parkash, Jai & Hooda, Sushma. (2016). A Camparative Study Of The Effectiveness Of Science Inquiry Model And Advance Organizer Model In Achievement In Biology. *International Journal Of Advance Research Education & Technology*. Vol 3. Issue 3.
- Susanti. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Nutrisi. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol.18.
- Wati, D.R. (2016). *Analisis Aspek-Aspek Life Skill Yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.